

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha peternakan merupakan salah satu usaha yang mengharapkan dari modal yang sekecil-kecilnya akan menghasilkan keuntungan yang maksimal. Usaha peternakan meliputi usaha penggemukan domba, kambing dan sapi. Penggemukan merupakan salah satu cara untuk menghasilkan daging yang maksimal yang nantinya akan berpengaruh pada keuntungan suatu usaha.

Kambing merupakan ternak yang telah lama di pelihara di Indonesia. Kambing merupakan ternak yang memiliki sifat toleransi tinggi terhadap bermacam-macam pakan hijauan serta mempunyai daya adaptasi cukup baik terhadap berbagai keadaan lingkungan. Pengembangan kambing mempunyai prospek yang baik karena disamping untuk memenuhi kebutuhan daging di dalam negeri, juga memiliki peluang sebagai komoditas ekspor. Terdapat berbagai jenis kambing, salah satunya yaitu kambing peranakan etawa. Kambing ini merupakan hasil persilangan antara kambing etawa dengan kambing lokal. Kambing ini merupakan kambing tipe dwiguna yaitu penghasil daging dan susu. Usaha penggemukan kambing memiliki 2 keuntungan diantaranya dapat menghasilkan daging dan menghasilkan susu pada kambing betina. Usaha peternakan dikatakan sukses apabila seorang peternak memperhatikan pakan, bibit, dan manajemen.

Pakan adalah bahan yang dapat dimakan dan menyediakan zat pakan untuk ternak. Pakan harus mengandung semua *nutrient* yang dibutuhkan oleh tubuh ternak, namun tetap dalam jumlah yang seimbang. Nutrien yang dibutuhkan oleh ternak antara lain karbohidrat, lemak, protein, vitamin, air dan unsur anorganik serta mineral. Faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi pakan adalah hewan ternak, makanan yang diberikan (palatabilitas) atau kandungan pakan, dan lingkungan tempat hewan ternak dipelihara (Rahman, 2008). Kebutuhan ternak akan pakan sangat bervariasi tergantung dari tujuan usaha yang dijalankan. Oleh karena itu, alternatif pengolahan bahan pakan merupakan solusi untuk ketersediaan kebutuhan pakan.

Batang pisang merupakan hasil samping yang diperoleh dari budidaya tanaman pisang (*musa paradisiacal*) memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan sebagai bahan pakan. Produksi cukup banyak sehingga sesuai dengan sistem penyediaan pakan ternak ruminansia. Namun di pihak lain, pemanfaatannya sebagai komponen pakan domba memiliki keterbatasan karena kadar air yang cukup tinggi dengan kandungan nutrisi yang rendah, sehingga secara nutrisi perlu upaya lebih lanjut untuk meningkatkan nilai pemanfaatannya. Batang pisang mempunyai kandungan nutrisi : BK 10,79%, PK 5,9%, SK 26,6%, LK 2,2% dan TDN 43,0. (BBPP Batu Malang Jawa Timur, 2010).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nutrisi batang pisang adalah menggunakan teknologi silase. Perubahan yang terjadi selama proses silase sebagian besar dipengaruhi oleh aktivitas mikroorganisme. Dengan adanya aktivitas mikroorganisme, bahan yang diawetkan akan mengalami perubahan fisik, tingkat keasaman (pH) maupun kandungan nutrisinya. Kualitas pakan yang disilase tergantung pada lama proses fermentasi hingga mencapai fase stabil. Semakin cepat fermentasi masuk pada fase stabil (pH4) maka kerusakan akibat mikroorganisme akan menjadi lebih kecil. Hal ini disebabkan karena mikroorganisme tidak akan aktif mendegradasi kandungan nutrisi bahan pada kondisi pH asam. Menurut Ishida dan Hasan (1992), optimalisasi proses fermentasi anaerob dapat dilakukan dengan cara mempercepat suasana asam dalam waktu singkat dengan merangsang perkembangan biakan bakteri pembentuk asam.

Pada proses silase harus dilakukan pengkayaan dengan penambahan bahan pakan sebagai sumber energi dan sumber protein. Atas dasar pertimbangan diatas, maka pemanfaatan batang pisang sebagai sumber bahan pakan dapat dioptimalkan. Sehingga hal ini dapat memberikan peluang kepada peternak untuk memanfaatkan batang pisang sebagai sumber pakan alternatif ternak kambing.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pemberian pakan silase berbahan batang pisang dapat meningkatkan performans kambing peranakan etawa ?
2. Apakah pemberian pakan silase berbahan batang pisang dapat memberikan keuntungan dalam usaha penggemukan kambing peranakan etawa ?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui performans kambing peranakan etawa yang diberi pakan silase berbahan batang pisang.
2. Mengetahui keuntungan usaha penggemukan kambing peranakan etawa yang diberi pakan silase berbahan batang pisang.

1.4 Manfaat

Tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat/peternak maupun pembaca tentang pemanfaatan silase berbahan batang pisang dalam usaha penggemukan kambing peranakan etawa dan untuk peningkatan keuntungan melalui penekanan biaya pakan.